

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pandemi Covid-19 telah menyeret ekonomi nasional dan global ke dalam resesi. Hal ini ditunjukkan dengan pertumbuhan atau kontraksi ekonomi nasional dan global yang negatif. Perekonomian nasional sendiri hanya mengalami kontraksi pada triwulan II-2020 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,3%. Salah satu sektor yang paling terpuak akibat pandemi COVID-19 adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang juga menjadi tumpuan lesunya perekonomian nasional. Hal ini dapat dimaklumi karena UMKM memberikan kontribusi yang sangat besar bagi perekonomian nasional.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (KUKM) 2018, jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku korporasi di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UMKM sebesar 117 juta tenaga kerja atau setara dengan 97% daya serap tenaga kerja dunia usaha. Sementara itu, kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1% dan sisanya sebesar 38,9% berasal dari perusahaan perdagangan besar yang hanya berjumlah 5.550 orang atau 0,01 dari jumlah anggota komersial. Hal tersebut menunjukkan bagaimana peran UMKM sangat dominan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga pemberdayaan UMKM merupakan sesuatu yang penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Perkembangan UMKM tidak terlepas dari berbagai masalah dan kendala dalam mengelola UMKM karena dipicu kurangnya pengalaman dalam

mengelola keuangan usaha. Pelaku UMKM kerap kali belum mengerti sepenuhnya bagaimana pengetahuan perilaku dalam mengelola keuangan usahanya. Dalam perilaku manajemen keuangan, pelaku UMKM harus dapat mengelola, mengalokasikan, dan memanfaatkan sumber daya keuangan dengan efektif dan efisien agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi usaha kedepannya.

Tabel 1. 1
Jumlah UMKM di Provinsi Bali

No.	Kabupaten	2006	2016
1.	Jembrana	23.961	29.880
2.	Tabanan	33.544	43.805
3.	Badung	48.032	72.317
4.	Gianyar	64.527	66.165
5.	Klungkung	16.459	21.136
6.	Bangli	23.866	26.251
7.	Karangasem	41.411	52.941
8.	Buleleng	54.713	59.936
9.	Denpasar	70.715	92.356
Provinsi Bali		377.228	464.787

Sumber. Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Kota Denpasar dengan jumlah UMKM terbanyak dan Kabupaten Klungkung merupakan daerah dengan jumlah UMKM paling sedikit diantara kabupaten lainnya di Bali. Meskipun peluang hadirnya wirausaha baru cukup besar dan potensi ekonomi kreatif di Klungkung seperti *fashion* dan kuliner cukup tinggi, namun jumlah UMKM di Klungkung masih terbilang rendah. Hal ini kemungkinan karena kondisi ekonomi maupun perilaku dari pemilik usaha yang kurang baik sehingga kurang mampu

mempertahankan eksistensi usahanya. Beberapa masalah kurang diperhatikan para pelaku UMKM berkaitan dengan masalah pengetahuan keuangan dalam perilaku manajemen keuangan. Ida dan Dwinta (2010) menyebutkan perilaku manajemen keuangan adalah keterampilan membuat sebuah keputusan dalam mengembangkan UMKM. Pelaku UMKM memiliki kesulitan dalam menyiapkan dan memperoleh anggaran dalam mengelola usahanya karena tidak adanya proses pembukuan yang nantinya akan berdampak dalam mengembangkan UMKM.

Masalah yang kerap dialami adalah menyiapkan anggaran, memilih suatu investasi, menggunakan kredit dan kurangnya pendidikan mengenai pengetahuan keuangan dalam mengelola dan mengembangkan UMKM. Terdapat masalah lain yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM, yaitu masalah mengenai sikap keuangan yang dimiliki. Sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki sikap yang baik mengenai keuangan, ditandai dengan rendahnya motivasi untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola keuangan usahanya, padahal motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan dalam manajemen keuangan sangat penting. Buruknya sikap keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM juga ditandai dengan pemikiran yang mudah merasa puas dengan kinerja yang ada dan belum berpikir untuk melakukan peningkatan kemampuan dibidang manajemen keuangan karena sebagian pelaku usaha merasa kinerjanya sudah cukup baik dan usahanya tetap berjalan dengan lancar dan tanpa kendala meskipun pelaku UMKM tidak membuat perencanaan anggaran dan pengendalian terhadap keuangan terutama dalam pengendalian dan manajemen keuangan. Faktor ketiga yang diduga dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan jika ditinjau dari aspek psikologis adalah *locus of control*

internal. Bagi seseorang yang mempunyai *Locus Of Control internal* akan memandang dunia sebagai sesuatu yang dapat diramalkan, dan perilaku individu turut berperan di dalamnya. Individu yang mempunyai *Locus Of Control internal* diidentifikasi lebih banyak menyandarkan harapannya pada diri sendiri dan diidentifikasi juga lebih menyenangi keahlian-keahlian dibanding hanya situasi yang menguntungkan. Hasil yang dicapai *Locus Of Control internal* dianggap berasal dari aktifitas dirinya.

Financial Management Behavior adalah perilaku individu yang berkaitan dengan merencanakan dan mengelola keuangannya secara bertanggung jawab mengenai perencanaan keuangan, penganggaran keuangan, pemeriksaan keuangan, pengelolaan keuangan, pengendalian keuangan, pencarian keuangan, dan penyimpanan keuangan (Kholilah dan Iramani, 2013). Jadi, setiap orang harus bertanggung jawab serta terarah dalam pengelolaan keuangan pribadinya. Dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan, harus ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Cara untuk mencapai tujuan tersebut dapat melalui tabungan investasi atau alokasi modal. Indikator yang digunakan untuk mengukur *financial management behavior* pada penelitian ini diambil dari penelitian Herdjiono dan Damanik (2016) oleh Dew dan Xiao (2011) yaitu: *consumption, cash-flow management, saving and investment, dan credit management*. *Financial Management Behavior* erat kaitannya dengan *financial knowledge* dan *financial attitude* yang mempengaruhi setiap individu dalam pengambilan suatu keputusan keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai *financial management behavior* terdapat faktor lain yang mempengaruhi *financial management behavior* terkait dengan aspek

psikologis (persepsi) yaitu *locus of control* yang dikemukakan oleh Rotter (1996). Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (2002), bahwa setiap individu melakukan suatu tindakan dikarenakan adanya niat atau tujuan dan niat mengenai *behavior* dipengaruhi oleh tiga aspek yaitu *attitude*, norma subjektif dan persepsi. Ajzen (2005) menambahkan faktor individu ke dalam *Theory of Planned Behavior* yaitu faktor *personal* berupa *attitude*, faktor sosial yang terdiri atas *gender*, usia, pendidikan, *income*, agama dan etnis, dan faktor informasi yang terdiri atas *knowledge* dan pengalaman. Selain itu konsep dasar *locus of control* sesuai dengan *Social Learning Theory* yang dikemukakan pertama kali oleh Rotter (1996) dalam psikologi sosial yang mengacu pada sejauh mana seorang individu yakin dan percaya bahwa setiap peristiwa yang dapat mempengaruhi mereka dapat mereka kontrol. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiono (2020) bahwa *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *locus of control* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*.

Financial Knowledge adalah pengetahuan yang digunakan untuk mengelola keuangan serta membuat keputusan keuangan. Kurangnya pengetahuan keuangan dapat menimbulkan kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menabung, meminjam, maupun berinvestasi (Chen dan Volpe, 1998). Menurut Howlett et al. (2008) dalam Yuliani dkk (2019) menyatakan bahwa individu yang memiliki pengetahuan keuangan akan lebih melek finansial dan mampu untuk menangani keuangan secara efektif dan efisien. Kebanyakan orang mencari kehidupan yang berkualitas dan keamanan finansial. Mereka ingin dapat membuat keputusan berdasarkan informasi tentang bagaimana membelanjakan dan menginvestasikan uang mereka dan pada akhirnya mendapatkan tingkat kekayaan

tertentu. Pendekatan praktis untuk tujuan ini mencakup pemahaman kegiatan keuangan tertentu, yaitu pencatatan dan penganggaran, penggunaan layanan perbankan dan kredit, deposito dan pinjaman, membayar pajak, pengeluaran utama (seperti rumah dan mobil), membeli asuransi, investasi, dan investasi dalam masa pensiun. Untuk mengelola keuangan pribadi secara sistematis dan berhasil, pengetahuan sangat penting. Ada banyak sumber pengetahuan yang berbeda, semuanya dengan tingkat kualitas dan keandalan yang berbeda. Pengetahuan keuangan merupakan faktor terpenting dalam membuat keputusan keuangan. Indikator *financial knowledge* yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan penelitian Chen dan Volpe (1998) dalam Yushita (2017) yaitu berupa pengetahuan keuangan dasar, simpanan dan pinjaman, asuransi, serta investasi.

Berdasarkan penelitian Estuti, dkk (2021), Ida dan Dwinta (2010), Humaira dan Sagoro (2018), Rahmawati dan Haryono (2020), Asaff, dkk (2019), Nisa, dkk (2020), dan Budiono (2020) menyatakan bahwa *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh Kholilah dan Iramani (2013), Herdjiono dan Damanik (2016), dan Ardhiyanti, dkk (2021) menyatakan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Financial Attitude adalah interpretasi dari pola pikir, pandangan, dan penilaian tentang keuangan, termasuk orientasi terhadap keuangan pribadi, filosofi uang, keamanan uang dan penilaian keuangan pribadi (Setyawan, dkk., 2020). Rajna et al., (2011) dalam Estuti, dkk (2021) menjelaskan bahwa sikap keuangan adalah kecenderungan psikologis yang diungkapkan ketika mengevaluasi praktik

manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan berbagai tingkat kesepakatan dan ketidaksepakatan. Dengan memiliki sikap keuangan yang baik, individu juga akan dapat mengelola keuangannya sendiri dengan baik. Tanpa ini, diperkirakan seorang individu tidak akan memiliki surplus dana yang dialokasikan untuk tabungan masa depan, apalagi memiliki modal untuk diinvestasikan (Estuti, dkk., 2021). Sikap keuangan individu dapat mempengaruhi keputusan keuangan yang dihadapinya. Sikap mengacu pada bagaimana perasaan seseorang tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan reaksi terhadap pernyataan atau pendapat, sedangkan perilaku keuangan mengacu pada bagaimana seseorang berperilaku dalam keuangan pribadi, yang diukur dengan tindakan individu (Marsh, dalam Herdjiono dan Damanik 2016). Sikap finansial adalah keadaan psikologis seseorang, prinsip dan cara menilai uang yang diterapkan atau diaplikasikan kedalam sikap. Indikator yang digunakan untuk mengukur *financial attitude* pada penelitian ini diambil dari Herdjiono dan Damanik (2016), yang menggunakan konsep Furnham (1984), yaitu: *obsession*, *power*, *effort*, *retention*, dan *security*.

Berdasarkan penelitian oleh Estuti, dkk (2021), Herdjiono dan Damanik (2016), Asaff, et al (2019), Rahmawati dan Haryono (2020), Humaira dan Sagoro (2018), dan Ardhiyanti, dkk (2021) menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Rizkiawati dan Asandimitra (2018) menyatakan bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Locus of Control adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah seseorang dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi

padanya. Orientasi *Locus of Control* dibedakan menjadi dua, yakni *Locus of Control internal* dan *Locus of Control eksternal* (Robbins 2008: 178). Variabel *Locus of Control* diduga mempengaruhi perilaku keuangan seseorang secara psikologis. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Locus of Control internal* yang merupakan keyakinan bahwa keberhasilan yang diraih sebanding dengan usaha yang mereka lakukan dan sebagian besar dapat mereka kendalikan. Dengan kemampuan sendiri seorang individu dapat membuat keputusan dan bertanggung jawab atasnya, apakah itu baik atau buruk (Septirini, 2014). Indikator *locus of control internal* yang digunakan pada penelitian ini adalah berdasarkan teori Rotter dalam Friedman dan Schustack (2006:275), yaitu: keyakinan individu bahwa kejadian yang dialami merupakan akibat dari perilakunya sendiri, memiliki kendali yang baik terhadap perilakunya sendiri, cenderung dapat mempengaruhi orang lain, yakin bahwa usaha yang dilakukannya dapat berhasil, dan aktif mencari informasi dan pengetahuan terkait situasi yang sedang dihadapi.

Kholilah dan Iramani (2013) berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat *locus of control Internal* seseorang maka perilaku manajemen keuangannya akan semakin baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2017) menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Sedangkan penelitian oleh Rahmawati dan Haryono (2020) menyatakan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Herdjiono dan Damanik pada tahun 2016 dengan hasil penelitian menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior*, sedangkan *financial knowledge* dan

parental income tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Dalam penelitian ini dikarenakan subjek yang akan diteliti adalah pelaku usaha UMKM, maka yang akan diteliti pengaruhnya terhadap *financial management behavior* adalah *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *locus of control internal*. Penelitian ini lebih menekankan *locus of control internal* dikarenakan belum banyak yang meneliti pengaruhnya terhadap *financial management behavior*.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dapat dilihat adanya ketidakkonsistenan (inkonsistensi) hasil penelitian terdahulu terkait *financial knowledge*, *financial attitude*, *locus of control*, dan *financial management behavior*. Hal ini mendasari perlunya diadakan penelitian lebih lanjut untuk menguji kembali hubungan ketiga variabel dengan *financial management behavior*. Oleh karena itu, diajukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, dan *Locus of Control Internal* Terhadap *Financial Management Behavior* Pada Pelaku UMKM di Klungkung”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ditemui yaitu sebagai berikut.

1. Pertumbuhan atau kontraksi ekonomi nasional dan global negatif akibat adanya pandemi COVID-19. Salah satu sektor yang paling terpukul adalah UMKM. Dimana UMKM sebagai penyumbang PDB dan daya serap tenaga kerja tertinggi membuat perekonomian lesu.

2. Perkembangan UMKM tidak terlepas dari berbagai masalah dan kendala dalam mengelola UMKM karena dipicu kurangnya pengalaman dalam mengelola keuangan di UMKM.
3. UMKM di Klungkung paling sedikit padahal potensi ekonomi kreatif sangat tinggi.
4. Adanya ketidakkonsistenan (*inkonsistensi*) hasil penelitian berkaitan dengan pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *locus of control internal* terhadap *financial management behavior* pada pelaku

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya permasalahan dalam penulisan, maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu mengenai pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *locus of control internal* terhadap *financial management behavior* pada pelaku UMKM di Klungkung. Tujuannya adalah agar penelitian ini fokus pada pelaku UMKM untuk memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kendali diri yang berpengaruh pada pengelolaan keuangan.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*) pada pelaku UMKM di Klungkung?

2. Bagaimana pengaruh *financial attitude*, terhadap *financial management behavior* pada pelaku UMKM di Klungkung?
3. Bagaimana pengaruh *locus of control internal* terhadap *financial management behavior* pada pelaku UMKM di Klungkung?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

1. Pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* pada pelaku UMKM di Klungkung.
2. Pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* pada pelaku UMKM di Klungkung.
3. Pengaruh *locus of control internal* terhadap *financial management behavior* pada pelaku UMKM di Klungkung.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat ataupun kontribusi baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *locus of control internal* terhadap *financial management behavior* para pelaku UMKM di Klungkung. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi atau perbandingan bagi peneliti selanjutnya

yang akan melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang berkenaan tentang *financial management behavior*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh para pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangannya dan juga untuk pengembangan usahanya.

